

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 1998: 1). Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu. Dengan bahasa, seorang penutur dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan maupun tulis kepada mitra tutur sehingga tercipta komunikasi yang baik.

Dalam bahasa Indonesia, kalimat dibedakan menjadi lima macam, yaitu kalimat deklaratif (berita), kalimat interogatif (tanya), kalimat imperatif (perintah), kalimat eksklamatif (seruan), dan kalimat empatik (penegas). Kalimat imperatif atau perintah adalah kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Tujuan penggunaan kalimat imperatif yaitu untuk mempengaruhi atau mengharapkan secara langsung tanggapan mitra tutur terhadap apa yang dibicarakan penutur.

Penelitian ini menggunakan bahan ajar cetak berupa buku teks Bahasa Indonesia kelas XI sebagai sumber data penelitian. Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 2001 dalam Prastowo 2013: 17). Pendapat lain, menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) (dalam Prastowo 2013: 16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk

membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran. Setiawan (2007: 7) menggolongkan bahan ajar menjadi dua, yakni bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Buku teks merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak.

Buku teks hingga kini mempunyai kontribusi yang besar dalam proses pembelajaran. Setiawan (2007: 8) menyatakan bahwa hampir sebagian besar proses pembelajaran pada berbagai tingkatan pendidikan menggunakan bahan ajar cetak sebagai buku utama. Dengan kata lain, buku teks dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama.

Bahan ajar cetak berupa buku teks dapat digunakan guru maupun siswa untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Saat ini, ketersediaan bahan ajar sudah sangat memadai, namun banyak guru masih kurang cermat dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan. Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan ajar, yakni kualitas isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan (tampilan yang menarik).

Selain mempertimbangkan isi, penggunaan bahasa dalam buku teks menjadi salah satu faktor yang penting. Setiawan (2007: 47) menyatakan bahwa penggunaan bahasa yang dimaksud meliputi pemilihan ragam bahasa, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari tetapi juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia. Seringkali, seseorang kurang memperhatikan penggunaan bahasa

sebagai media berkomunikasi yang efektif, sehingga sebagai akibatnya penutur sebuah bahasa sering mengalami kesalahpahaman dalam suasana dan konteks tuturannya. Pemilihan buku teks harus memuat aspek kebahasaan dan kalimat yang baik sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Pemahaman mengenai maksud dan makna tuturan tertulis dapat dilihat melalui bentuk tuturan dan fungsi komunikatif tuturan tersebut. Pemahaman mengenai maksud di dalam tuturan berkaitan dengan pragmatik.

Kalimat yang digunakan dalam buku teks salah satunya berupa kalimat imperatif (perintah). Kalimat imperatif tersebut menghendaki pembaca yaitu siswa untuk melakukan apa yang diperintahkan di dalam buku teks tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Rahardi (2005: 87), wujud imperatif di dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua macam, yaitu wujud imperatif formal dan wujud imperatif pragmatik. Wujud formal imperatif adalah realisasi maksud imperatif dalam bahasa Indonesia menurut ciri struktural atau ciri formalnya, sedangkan wujud pragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif menurut makna pragmatiknya. Kalimat imperatif mudah dipahami apabila penyusunan dan penggunaan kalimat jelas dan tidak ambigu atau bermakna ganda. Buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk memuat beberapa jenis wujud pragmatik imperatif. Dalam buku teks, kalimat-kalimat imperatif atau perintah yang digunakan banyak mengandung unsur imperatif biasa, misalnya “*Catatlal sumber teks tersebut!*”, “*Kemukakanlah garis besar isi setiap teks berikut!*”. Dari kalimat tersebut dapat dianalisis bahwa kalimat tersebut merupakan sebuah

perintah yang ditujukan pada pembaca untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan.

Selain untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran, buku teks dapat menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai kesantunan dalam berbahasa di kalangan siswa. Kesantunan berbahasa merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah tuturan. Santun tidaknya tuturan tergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai. Wujud kesantunan yang dimaksud berkaitan dengan pemakaian tuturan dalam bahasa Indonesia.

Ketika bertutur, penutur harus dapat menggunakan bahasa yang tidak merugikan dirinya sendiri dan mitra tutur. Salah satu indikator kesantunan berbahasa Indonesia adalah adanya maksim-maksim kesantunan yang ada dalam tuturan tersebut. Maksim-maksim tersebut, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawaan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Selain dilihat dari pemenuhan maksim dalam tuturan, faktor penentu kesantunan bahasa tulis yang lain, yakni pilihan kata (diksi) yang halus dan sopan, serta panjang pendeknya struktur kalimat yang digunakan. Ketika seseorang menyampaikan maksud kepada mitra tutur, hendaknya maksud tersebut disampaikan menggunakan bentuk santun. Dengan demikian, wujud pragmatik dan kesantunan pemakaian tuturan saling berhubungan karena keduanya berkaitan dengan realitas makna dan maksud suatu tuturan tersebut.

Penggunaan bahasa dalam buku teks biasanya kurang memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan. Hal ini diungkapkan Wijayanti (2016: 26-46) yang meneliti tingkat kesantunan berbahasa dalam buku ajar *Cerdas Berbahasa*

Indonesia untuk kelas X SMA/MA karangan Engkos Kosasih. Hasil penelitian meliputi (1) tingkat kesantunan berbahasa dalam buku ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk kelas X SMA/MA karangan Engkos Kosasih. Sebanyak 152 kalimat perintah yang ada dalam buku ajar tersebut dianggap santun dan mematuhi maksim kearifan, dan kalimat yang santun tetapi melanggar maksim pujian sebanyak 15, total 167. (2) Bentuk penyimpangan prinsip kesantunan dalam buku ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk kelas X SMA/MA karangan Engkos Kosasih, yaitu penyimpangan maksim kearifan berjumlah 50 dan yang melanggar maksim pujian dan kearifan berjumlah 2 kalimat, total 52. Pembahasan hasil penelitian meliputi (1) pematuhan prinsip kesantunan yaitu pematuhan maksim kearifan dan santun tetapi melanggar maksim pujian, (2) pelanggaran prinsip kesantunan yaitu pelanggaran maksim kearifan dan pelanggaran maksim pujian dan maksim kearifan.

Buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk merupakan buku wajib yang digunakan oleh beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Madiun sehingga perlu dilakukan penelitian. Buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk menjadi buku pegangan peneliti ketika melaksanakan PPL di SMAK St. Bonaventura Madiun. Alasan peneliti memilih buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk karena di dalamnya termuat beberapa jenis wujud pragmatik imperatif yang cukup untuk digunakan sebagai penelitian. Dari wujud pragmatik imperatif tersebut, peneliti juga tertarik untuk meneliti kesantunan yang terkandung di dalam kalimat imperatif tersebut. Dengan demikian, peneliti memfokuskan pada “Analisis Wujud Pragmatik Imperatif dan

Kesantunan Berbahasa pada Buku Teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis kalimat imperatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk?
2. Bagaimana wujud pragmatik imperatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk?
3. Bagaimana wujud kesantunan pragmatik imperatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan jenis kalimat imperatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk.
2. Untuk mendeskripsikan wujud pragmatik imperatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk.
3. Untuk mendeskripsikan wujud kesantunan pragmatik imperatif dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk.

D. Manfaat Penelitian

Buku teks merupakan bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian mengenai wujud

pragmatik imperatif dan kesantunan bahasa dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas XI* karangan Suherli, dkk diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu kebahasaan yang menyangkut ilmu Pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang ilmu pragmatik. Dengan demikian, peneliti dapat secara lebih mendalam mengetahui dan memahami analisis wujud pragmatik khususnya pada kajian wujud pragmatik imperatif dan kesantunan berbahasa.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi guru sebelum menentukan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam hal penggunaan bahasa dalam buku teks.

c. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan pembaca tentang ilmu pragmatik khususnya pada kajian wujud pragmatik imperatif dan kesantunan berbahasa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan bagi pembaca dalam melakukan penelitian sejenis lainnya.

E. Definisi Istilah

Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur (Rahardi, 2005: 79).
2. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca) (Yule, 2006: 3).
3. Wujud pragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif dalam bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya. (Rahardi, 2005: 93)
4. Kesantunan berbahasa adalah bentuk pemakaian bahasa yang mengutamakan pada penyelamatan muka antara penutur dengan mitra tutur.
5. Buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku (Direktorat Pendidikan Menengah Umum).